HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMPANG

Megayanti Buyang[1*], Amrianti Mutmainna[2], Sri Darmawan[3]

[1,2,3*] *STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245*
[*]*e-mail:penulis-korespondensi :* megayantibuyang79@gmail.com082119988105

(Received: 08.09.2025; Reviewed: 16.09.2025; Accepted:01.10.2025)

ABSTRACT

Type II diabetes mellitus is a chronic metabolic disease that can increase anxiety in sufferers if not managed properly. The aim of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and anxiety in type II diabetes mellitus sufferers in the Pampang Health Center working area, Makassar City. This research uses a quantitative approach with a cross-sectional design. Sampling used total sampling with a population of 74 respondents with a sample of 74 patients. Data collection was carried out using a multiple choice knowledge level questionnaire and the anxiety questionnaire was the Zung Self Rating Anxiety Scale (SAS/ZRAS) and analyzed using the chi square test (p<0.05). Data was collected using a questionnaire that measured the level of knowledge and anxiety. Results of the analysis Bivariate data shows that there is a relationship between the level of knowledge and anxiety in people with type II diabetes mellitus (p=0.002). Conclusion in this study. The higher the level of knowledge about diabetes in sufferers, the lower the level of.

Keywords: *Type II Diabetes Mellitus, Anxiety, Knowledge Level*

ABSTRAK

Diabetes melitus tipe II merupakan penyakit metabolik kronis yang dapat meningkatkan kecemasan pada penderitanya jika tidak dikelola dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Pampang, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan populasi 74 responden dengan Sampel 74 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan multiple choice dan koesioner kecemasan adalah Zung Self Rating Anxiety Scale (SAS/ZRAS) dan dianalisis menggunakan uji chi square (p<0,05), Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan dan kecemasan.Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe II (p=0.002).. Kesimpulan dalam penelitian ini Semakin tinggi tingkat pengetahuan penderita tentang diabetes, semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan.

Kata Kunci *: Diabetes Melitus Tipe II, Kecemasan, Tingkat Pengetahuan*

ISSN : 2797 0019 | E-ISSN : 2797 0361

Pendahuluan

Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO), diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah, yang dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf seiring waktu. Pada tahun 2021, diperkirakan sekitar 537 juta orang dewasa (berusia 20-79 tahun) di seluruh dunia hidup dengan diabetes. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Berdasarkan laporan *Federasi Diabetes Internasional* (IDF) pada tahun 2021, sekitar 10,5% populasi dewasa mengalami diabetes, dan hampir setengah dari mereka tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit ini. Pada tahun 2045, IDF memproyeksikan bahwa Indonesia akan berada di peringkat kelima terbesar dalam jumlah penderita diabetes setelah Tiongkok, India, Pakistan, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2019, jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia mencapai 10,6 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 13,7 juta pada tahun 2030.(Sevani et al., 2024)

Menurut data sekunder dari Dinas Kesehatan Kota Makassar (2019), pada tahun 2018 terdapat 3.097 kasus baru diabetes melitus dan 10.767 kasus lama. Dari Januari hingga Oktober 2019, jumlah penderita diabetes baru di Makassar mencapai 3.350 kasus. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita diabetes di kota tersebut. (Sevani et al., 2024)

Pengetahuan adalah pemahaman seseorang mengenai hal-hal di sekitarnya dan berfungsi sebagai dasar untuk pembelajaran. Bagi penderita diabetes, pengetahuan sangat krusial dalam menentukan tindakan yang dapat mengurangi risiko komplikasi. Salah satu isu utama pada pasien diabetes tipe 2 adalah kurangnya pengetahuan serta manajemen diri yang efektif, yang berdampak pada kualitas perawatan diri yang buruk. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah.(Susandri et al., 2023). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dukungan, kepercayaan, dan tradisi sebagai faktor predisposisi, Notoatmodjo (2018).

Kecemasan adalah kondisi di mana seseorang merasa sangat tidak tenang dan gelisah, yang tercermin dalam bentuk kekhawatiran dan ketakutan.(Agatha & Siregar, 2023). Kurangnya pengetahuan tentang diabetes dapat menyebabkan kecemasan pada penderita, yang seringkali mencakup kekhawatiran akan masalah yang belum terjadi. Hal ini dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh dan berpotensi menyebabkan komplikasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit ini dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes tipe 2. Menurut Mutmainna dalam (Muzakkir & Darmawan, 2019) Diabetes adalah penyakit yang terkait erat dengan gaya hidup individu. kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman yang dialami seseorng, yang umumnya bersosiasi dengan suatu keadaan yang tidak pasti, Srisayekti, Dkk., (2019)

Dari hasil observasi dan pengumpulan data awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Pampang, Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2022 terdapat 806 pasien, pada tahun 2023 jumlah pasien meningkat menjadi 999, dan pada periode Januari hingga April 2024 tercatat sebanyak 284 pasien DM tipe 2. Dari jumlah tersebut, pada bulan April 2024 terdapat 74 pasien DM tipe 2.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskrftif, dengan rancangan cross sectional dimana untuk mengetahui hubungan antar variable dimana variable independen dan variable depanden diidentifikasi pada suatu waktu. Populasi penelitian yaitu pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Pampang Kota Makassar berjumlah 74 orang pada bulan april. Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling,* yang berarti seluruh populasi yang ada di lokasi penelitian dijadikan sampel. Besarnya sampel sebanyak 74 responden yang menderita diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar. Instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan yang diadopsi dari (Adiputra et al., 2021), setiap jawaban benar 1 dan salah 0. Kuesioner kecemasan diadopsi dari (Hotijah, 2019), Kuesioner ini terdiri dari 20 pernyataan, di mana setiap pernyataan dinilai dengan skala 1-4 (1: tidak pernah, 2: kadang-kadang, 3: sering, 4: selalu). Instrumen ini sudah dilaksanakan uji validitas serta reabilitas penelitian terdahulu Teknik pengelolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor *134/STIKES-NH/KEPK/VI/*2024 yang dikeluarkan pada tanggal 13 Juni 2024 di Sekolah Tinggi Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

ISSN : 2797 0019 | E-ISSN : 2797 0361

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden pada Penderita DM tipe 2

Karakteristik	Frequency (*f*)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	28.4
Perempuan	53	71.6
Umur		
40-50 Tahun	3	4.1
51-80 Tahun	71	95.9
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	25	33.8
SD	33	44.6
SMP	10	13.5
SMA	6	8.1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	20	27.0
Wirausaha	24	32.4
IRT	30	40.5
Status pernikahan		
Menikah	74	100.0
Lama menderita DM		
1-2 tahun	63	85.1
3-5 tahun	7	9.5
6-9 tahun	4	5.4
Total	74	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif karakteristik 74 responden (100%) di Puskesmas Pampang Kota Makassar, mayoritas berada pada usia lansia 51-80 tahun sebanyak 71 responden (95,9%) dan 40-50 tahun sebanyak 3 responden (4.1%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (28.4%) dan perempuan sebanyak 53 responden (71,6%), pendidikan terakhir dari responden yang tidak sekolah sebanyak 25 responden (33.8%), SD sebanyak 33 responden (44.6%), SMP sebanyak 10 responden (13.5%), SMA sebanyak 6 responden (8.1%). Untuk pekerjaan pada renponden yang tidak bekerja sebanyak 20 responden (27.0%), Wirahusaha sebanyak 24 responden (32.4%), IRT sebanyak 30 responden (40.5%), status pernikahan sudah menikah sebanyak 74 responden (100.0%) dan lama menderita DM 1-2 tahun sebanyak 63 responden (85.1%), 3-5 tahun sebanyak 7 responden (9.5%), dan 6-9 tahun sebanyak 4 responden (5.4%). Mayoritas responden lama menderita DM yaitu 1-2 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada Penderita DM tipe 2

Tingkat Pengetahuan	Frequency (*f*)	Presentase (%)
Kurang	45	60.8%
Cukup	18	24.3%
Baik	11	14.9%
Total	74	100.0%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari total keseluruhan responden yang berjumlah 74 responden, sebanyak 45 responden (60.8%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan sebanyak 18 responden (24.3%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 11 responden (14.9%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dapat disimpulkan dari hasil yang diperoleh tersebut bahwa tingkat pengetahuan pada pasien di wilayah kerja puskesmas pampang kota makassar mayoritas berada pada kategori kurangnya pengetahuan tentang DM tipe II.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan pada Penderita DM tipe 2

Kecemasan	Frequency (*f*)	Presentase (%)
Ringan	25	33.8%
Sedang	34	45.9%
Berat	15	20.3%
Total	74	100.0%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari total keseluruhan responden yang berjumlah 74 responden, sebanyak 25 responden (33.8%) memiliki tingkat keemasan yang ringan, sebanyak 34 responden (45.9%) memiliki tingkat kecemasan yang sedang, dan 15 responden (27.0%) memiliki tingkat kecemasan

ISSN : 2797 0019 | E-ISSN : 2797 0361

yang berat Dapat disimpulkan dari hasil yang diperoleh tersebut bahwa tingkat kecemasan pada responden di wilayah kerja puskemas pampang kota Makassar berada pada kategori sedang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan pada penderita DM Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar

Tingkat Pengetahuan	Kecemasan								*P*
	Ringan		Sedang		Berat		*Total*		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	16	21.6%	17	37.8%	12	16.2%	45	60.8%	**0,002**
Cukup	2	2.7%	15	20.3%	1	1.4%	18	24.3%	
Baik	7	9.5%	2	2.7%	2	2.7%	11	14.9%	
Total	25	33.8%	34	45.9%	15	20.3%	74	100.0%	

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4 dapat diketahui dari 74 responden di Puskesmas pampang kota Makassar, menunjukan hasil Tingkat Pengetahuan kurang dengan kecemasan ringan sebanyak 16 (21.6%), Tingkat pengetahuan kurang dan Kecemasan Sedang 17 (37,8%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan tingkat kecemasan berat sebanyak 12 (16.2%), dan tingkat pengetahuan cukup dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 2 (2.7%) dan Tingkat pengetahuan cukup dan Tingkat Kecemasan sedang sebanyak 15 (20.3%) dan Tingkat Pengetahuan cukup dan Tingkat kecemasan Berat Sebanyak 1 (1.4%). Sedangkan tingkat pengetahuan baik dan tingkat pengetahuan ringan sebanyak 7 (9.5%) dan tingkat pengetahuan baik dan kesemasan sedang dan berat sebanyak 2 (2,7%).

Data ini menunjukan Hα dalam penelitian ini diterima dengan nilai p = 0,002, yang dimana lebih kecil dari 0.05 (menunjukkan adanya hubungan yang signifikan), antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan pada penderita DM Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar.

Pembahasan

Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Stress dan kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh (Ali et al., 2020).

Sebuah studi mengungkapkan bahwa pasien diabetes dengan pengetahuan yang lebih rendah cenderung mengalami kecemasan dan depresi pada tingkat yang lebih tinggi. Ini terjadi karena kurangnya informasi membuat mereka merasa tidak siap untuk menghadapi tantangan dalam pengelolaan penyakit, seperti menjaga kadar gula darah, diet, dan obat-obatan. Kecemasan ringan bisa terjadi pada pasien yang baru didiagnosis atau yang mengalami perubahan dalam perawatan mereka (Albai et al., 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang kondisi medis tertentu, seperti diabetes mellitus (DM), dapat berkontribusi pada tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Misalnya, pasien yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang diabetes cenderung lebih cemas karena ketidakpastian mengenai cara mengelola penyakit mereka.

Kecemasan pada pasien DM dapat bervariasi mulai dari tingkat ringan sampai dengan berat, dan bahkan panic tetapi jarang. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien DM adalah tipe kepribadian, makna yang dirasakan, nilai-nilai budaya dan spiritual (Wijayanto & Widya, 2019). Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan kecemasan, meliputi (1) faktor usia, (2) lingkungan yang kondusif , (3) pengetahuan dan pengalaman, (4) peran keluarga, (Manurung et al., 2020).

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvana (2022), yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan kejadian Diabetes Melitus. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square mendukung hal ini, dengan nilai p=0,005, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kejadian Diabetes Melitus. (Setiawan et al., 2018a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel, yaitu 51,90%, memiliki pengetahuan yang kurang, dan 50,60% mengalami tingkat kecemasan sedang. Ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2, yang terbukti melalui uji Chi-Square dengan $\alpha < 0,05$.

Penderita diabetes melitus (DM) yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakitnya masih dapat mengalami kecemasan berat karena beberapa faktor, (Abidin, 2024). Pasien yang memiliki pengetahuan baik, dapat mengetahui dan memahami kondisi penyakit yang dialami,. Hal tersebut dapat mempengaruhi pasien dalam bertindak untuk menurunkan kecemasan yang dialami, (Sidauruk & Tambunan, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al., 2020) di mana hasil uji statistik memperoleh nilai p=0,014. Karena nilai $p<\alpha=0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasinya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat stres pada klien diabetes mellitus di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan yang kurang dengan kecenderungan mengalami stres. Jadi, semakin kurang pengetahuan seseorang, semakin berisiko terjadinya stres pada klien diabetes mellitus.

ISSN : 2797 0019 | E-ISSN : 2797 0361

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan berhubungan dengan dengan tingkat kecemasan pada klien diabetes melitus, karena responden yang berpengetahuan kurang lebih cenderung mengalami cemas. Pengetahuan sangat dibutuhkan pada pasien Diabetes Melitus, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang termasuk dalam menanggulangi Cemas saat menderita Diabetes Melitus. Pengetahuan yang dimiliki pasien akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasa penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar, di simpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan diwilayah kerja puskesmas pampang kota makassar.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan Pihak Puskesmas Pampang Kota Makassar yang telah memberikan izin uantuk melakukan penelitian serta kepada masyarakat yang telah bersedia menjadi responden.

Referensi

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J. F., Rahmiati, P. O. A. T. B., Susilawaty, S. A. L. A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Albai, O., Timar, B., & Braha, A. (2024). *Predictive Factors of Anxiety and Depression in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus*.

Ali, A., Muzakkir, H., & Sudirman. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Stres Pada Klien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *15*(2), 158–162.

Abidin, Z. (2024). Kecemasan dan Pengalaman Mengatasinya Pada Penyandang Ulkus Diabetikum yang Menjalani Perawatan di Rumah Sakit. *Bookchapter Diabetes Mellitus*,

Agatha, S., & Siregar, T. (2023). *Atasi kecemasan perawat dengan terapi self healing : mindfulness meditation therapy*.

Hotijah, S. (2019). *HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA MAHASISWA BARU LUAR PULAU JAWA UNIVERSITAS JEMBER*.

Linawati, N. N., Hadisaputro, S., & Mardiyono. (2021). *ALTERNATIF LAYANAN KOMPLEMENTER PEMBERIAN SAPONIN TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PUASA DAN 2 JAM POSTPRANDIAL PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II (Systematic Literature Review)*.

Luther, M., Haskas, Y., & Kadrianti, E. (2023). *HUBUNGAN SELF CARE DENGAN QUALITY OF LIFE PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA MAKASSAR*. *3*, 44–50.

Manurung, E., Siagian, N., Indonesia, U. A., Kolonel, J., No, M., & Barat, K. B. (2020). *Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar terhadap Pandemi Covid-19*. *3*, 8–14.

Muzakkir, H., & Darmawan, S. (2019). *Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar*. *14*, 247–252

Setiawan, H., Sopatilah, E., Rahmat, G., Wijaya, D. D., & Ariyanto, H. (2018b). *University Research Colloqium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus*. 241–248.

Sevani, A., Mutmainna, A., & Anisa, N. R. (2024). *Hubungun Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Anatang Kota Makassar*. *4*, 108–114.

Sidauruk, F., & Tambunan, D. M. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan POST PCI (Percutaneous Coronary Intervention) Terhadap Tingkat Kecemasan Di ICU / CVCU Murni Teguh Memorial Hospital*. *1*(2), 85–91.

Susandri, H., Tjomiadi, C. E. F., & Manto, O. A. D. (2023). *Hubungan Kecemasan dengan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin*.

Wijayanto, T., & Widya, W. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, *7*(2), 78. https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i2.70.

ISSN : 2797 0019 | E-ISSN : 2797 0361